

**EFEKTIVITAS METODE INTERAKTIF PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN****Heryanto Zalukhu; Tantri Yulia; Disetra Fiser Manik**

(Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Agama Kristen STT Kristus Alfa Omega:

[zalukhu.heryanto@gmail.com](mailto:zalukhu.heryanto@gmail.com); Dosen Prodi Pendidikan Agama Kristen STT Kristus Alfa Omega[tantri703@gmail.com](mailto:tantri703@gmail.com); [disetrafisher.manik@gmail.com](mailto:disetrafisher.manik@gmail.com))**Abstract**

*The hypothesis in this study is the level of effectiveness of the interactive method in learning Christian religious education in grade 2 at SMP Negeri 4 Alasa Nias Utara. Based on the hypothesis testing conducted, the researchers found that the level of effectiveness of the interactive method in learning Christian religious education in grade 2 of SMP Negeri 4 Alasa Nias Utara for the 2021/2022 academic year is in the good category, namely 67.9%.*

*Keywords: Effective, Interactive Methods, Christian Religious Education*

**A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku secara menyeluruh sebagaimana kutipan berikut: Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam atau pasif.<sup>1</sup> Pada hakekatnya proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses dalam diri yang membentuk kepribadian peserta didik melalui interaksi bersama orang lain serta lingkungan guna mendapat perkembangan mental dan logika seseorang. Pembelajaran yang efektif membutuhkan penggunaan metode yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada masa sekarang ini adalah metode pembelajaran interaktif. Metode pembelajaran interaktif adalah metode mengajar yang melibatkan pendidik untuk berperan aktif sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dapat diketahuinya.<sup>2</sup> Metode ini memberi ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan keingintahuan mereka akan sesuatu.

Interaksi yang dilakukan secara aktif dalam hal memberikan tanggapan terhadap materi yang pendidik berikan. Menurut Habibati metode interaktif adalah suatu cara penyajian materi dimana pendidik berperan dalam menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta dengan pelajaran yang menunjang tercapainya tujuan belajar.<sup>3</sup> Metode interaktif ini bentuk interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Metode ini mempunyai kesamaan dengan

---

<sup>1</sup>Roberta, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 12.

<sup>2</sup>Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Aktif* (Bandung: Tata Akbar, 2019), 7.

<sup>3</sup>Habibati, *Startegi Pembelajaran* (Aceh:Syiah kualah university press, 2017), 81.

metode aktif yaitu lebih berfokus pada kedekatan hubungan antara pendidik dan peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Dari teori di atas diketahui bahwa metode interaktif mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mampu menyelesaikan masalah yang ada dengan baik.

Kelebihan pembelajaran interaktif menurut Suprayekti adalah bahwa peserta didik belajar mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Pembelajaran interaktif ini sangat membantu peserta didik melatih dan mampu menganalisis dengan baik.<sup>5</sup> Metode interaktif ini mendorong peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk mengajukan pertanyaan, untuk menggali kemampuan menemukan jawaban dan juga untuk melatih melakukan pengamatan dan menganalisis. Septiawan dan Purandina berpendapat:

Idealnya Metode Interaktif memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Membantu peserta didik agar memperbaiki serta meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses kognitif, 2) Dapat meningkatkan kemampuan serta usaha peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, 3) Mendorong peserta didik terlibat secara aktif, 4) Melatih peserta didik belajar percaya diri dan 5) Peserta didik aktif dalam kegiatan proses pembelajaran karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.<sup>6</sup>

Dalam mengaplikasikan Metode Interaktif ini, pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Kondisi seperti ini merubah kegiatan pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.<sup>7</sup> Jadi, pada Metode Interaktif ini, pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik melainkan pada peserta didik itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran metode interaktif ialah dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, membuat peserta didik berpikir secara kritis dan kreatif, serta melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam atau pasif. Secara psikologi, pembelajaran dapat dirumuskan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi.<sup>8</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses dalam diri yang membentuk kepribadian peserta didik melalui

---

<sup>4</sup>Suvriadi Panggabean, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2021), 32.

<sup>5</sup>Ilham, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat:PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 32.

<sup>6</sup>Yudi Septiawan dan I Putu Yoga Purandina, *Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020), 142.

<sup>7</sup>Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu* (Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika, 2019), 105.

<sup>8</sup>Roberta, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 12.

interaksi bersama orang lain serta lingkungan guna mendapat perkembangan mental dan logika seseorang.

Pembelajaran yang efektif membutuhkan penggunaan metode yang tepat, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada masa sekarang ini adalah metode pembelajaran interaktif. Metode pembelajaran interaktif adalah metode mengajar yang melibatkan pendidik untuk berperan aktif sedemikian rupa sehingga peserta memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dapat diketahuinya.<sup>9</sup> Metode ini memberi ruang kepada peserta didik untuk mengekspresikan keingintahuan mereka akan sesuatu.

#### 1. Metode Interaktif

Metode interaktif adalah pembelajaran yang merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, pengetahuan pendidik atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.<sup>10</sup> Sedangkan Menurut Faire dan Cosgrove Metode interaktif adalah pembelajaran interaktif yang dirancang agar peserta didik akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.<sup>11</sup> Metode ini dirancang supaya peserta didik melakukan aksi menemukan sebuah jawaban, yang belum diketahuinya dengan cara melakukan komunikasi/bertanya kepada teman dan pendidik untuk menemukan sebuah jawaban. Seringkali didefinisikan sebagai segala cara yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif bukan saja melakukan aktivitas pembelajaran, tapi turut memikirkan tentang tindakan dan keputusan yang akan diambil terkait aktivitas tersebut.<sup>12</sup> Pembelajaran aktif ini penting dalam melakukan pembelajaran untuk melibatkan peserta secara random, dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran akan lebih efektif dan menarik apabila menggunakan metode yang interaktif atau berbasis interaksi adalah kreativitas mengelola proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam strategi pembelajaran, ketika pendidik mengajar belum tentu peserta didiknya belajar, ketika peserta didik banyak melakukan aktivitas, sebenarnya saat siswa belajar.<sup>13</sup> Seorang guru harus memperhatikan dalam proses pembelajaran dan mengajak diskusi serta memberikan pertanyaan, dengan adanya

---

<sup>9</sup>Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Aktif* (Bandung: Tata Akbar, 2019), 7.

<sup>10</sup>Asmidar Parapat, *Strategi Untuk Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 30.

<sup>11</sup>Ika Maryani, *Pengembangan Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K- Media, 2016), 55.

<sup>12</sup>Ali Murtadlo and Khusna Widhyahrini, "Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, no. 2 (2019): 32.

<sup>13</sup>Elin Herlina, *Strategi Pembelajaran*, ed. Rifka Agustianti (CV. Tohar Media, n.d.).

diskusi dan pertanyaan peserta akan ada niat untuk belajar berdiskusi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Menurut Rohmalina pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan ketika menyajikan bahan pembelajaran yang biasa digunakan guru ketika menyajikan bahan pembelajaran.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa begitu juga siswa dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pembelajaran metode interaktif adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang dari segi mental dan intelektual.<sup>15</sup> Jadi dapat disimpulkan dalam hal ini peserta didik sangat penting untuk berani berbicara dan menjadikan berbicara itu sebagai kesenangan. Dalam Pendidikan sangat penting untuk memiliki sifat sosial yang tinggi dan berani membuka awal pembicaraan baik kepada teman-teman, guru dan juga terhadap siapa saja yang diluar lingkungan sekolah. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui kegiatan.<sup>16</sup> Pembelajaran aktif ini siswa yang harus didorong aktif ialah dengan menanyakan hal yang belum dipahami, bukan hanya guru yang aktif, tetapi dalam metode interaktif ini siswa yang didorong aktif. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa teori diatas menunjukan bahwa metode interaktif ini merupakan bentuk cara/tindakan guru dalam mengarahkan kelas, untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran contohnya seperti bertanya, berdiskusi, kerja kelompok dan juga mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pendapat atau sebuah gagasan terkait dengan materi yang dipelajari.

## 2. Langkah-langkah metode interaktif

Adapun Langkah-langkah dalam menerapkan metode interaktif yang perlu diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut: Menentukan tujuan pembelajaran: Membuat tujuan pembelajaran yang jelas untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan persiapan kondisi siswa serta lingkungan pembelajaran. Persiapan guru: Memotivasi siswa, mengarahkan mereka, dan menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran. Persiapan kelas: Menyiapkan siswa dan kelas untuk menerima pelajaran dengan strategi pembelajaran yang tepat. Menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan menjaga kenyamanan siswa. Mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa efektif strategi pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>14</sup>Rohmalina Wahab, *Piskologi Belajar* (Jakarta PT Raja Grafindo Persanda, 2016). 178.

<sup>15</sup>Ibid, 56.

<sup>16</sup>Raehang, "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Al-Ta'dib* 7, no. 1 (2014): 149–167, [ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/249/239](http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/249/239).

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan maksimal yaitu harus dengan sistematis dan teratur sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu juga seorang guru harus memperhatikan siswa secara personal supaya pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa di saat proses pembelajaran tercapai secara maksimal. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Manfaat Metode Interaktif

Manfaat metode pembelajaran interaktif menurut Slavin adalah pembelajaran tidak lagi untuk menghafal, tetapi harus memahami, agar pelajar benar-benar paham dan dapat menerapkan pengetahuan yang dipahaminya, mereka harus belajar untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk diri mereka serta berusaha dengan ide-ide mereka.<sup>17</sup> Metode interaktif ini tidak hanya sekedar belajar ataupun menghafal materi, namun metode interaktif ini membuat siswa bisa memahami dan mempraktikkan materi belajar.

Menurut Daryanto manfaat metode interaktif adalah proses pembelajaran yang lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu belajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.<sup>18</sup> Metode ini memiliki sifat yang singkat dan memadai, juga mendorong siswa untuk terus semangat belajar dalam memami materi. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengatasi rasa bosan seperti mengantuk dan bermalas-malasan, dengan metode interaktif siswa diberi kebebasan untuk belajar dimana saja.

Menurut sudjana dan rivai yang dikutip oleh Arsyad dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran manfaat strategi pembelajaran interaktif antara lain: Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dengan adanya metode interaktif ini maka siswa akan adanya dorongan bagi diri peserta didik untuk terus belajar dan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh. Bahan pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. Jadi dengan menggunakan metode interaktif ini pendidik akan lebih mudah mengajarkan materi kepada peserta didik dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Strategi mengajar akan lebih bervariasi dan tidak membosankan: Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya strategi dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran.<sup>19</sup> Jadi dalam

---

<sup>17</sup>Andoyo Supriyanto, *Berbagi Untuk Negeri* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021), 122.

<sup>18</sup>Handy Ferdiansyah, *Pembelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 19.

<sup>19</sup>Fransikus Gultom, *Strategi Belajar Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi nusantara abadi, 2021). 3.

menggunakan metode ini guru dianjurkan untuk menemukan cara yang baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Jadi siswa dapat diberikan tugas baik secara personal ataupun secara berkelompok untuk mencari masalah dan sekaligus memecahkan masalah tersebut.<sup>20</sup>

#### 4. Karakteristik Metode Interaktif

Ciri khas dari metode pembelajaran interaktif adalah adanya interaksi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Kemungkinan pertanyaan yang sering muncul tidak melulu berpatokan pada masalah topik yang sedang dibahas, bahkan terkadang di luar dari topik pembahasan.<sup>21</sup> Pembelajaran interaktif bercirikan tentang interaksi yang dilakukan dalam proses pembelajaran ialah adanya komunikasi antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa dengan tujuan untuk menemukan dan memecahkan sebuah masalah. Apa itu bertanya? Menurut pendapat Brown bertanya adalah suatu aktivitas guru yang berupa ungkapan pertanyaan kepada peserta didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.<sup>22</sup> Bertanya sangat penting dalam sebuah pembelajaran, untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengetahui hal-hal yang baru. Dengan adanya bertanya siswa menjadi lebih aktif untuk mengetahui hal yang belum diketahuinya juga yang belum dipahaminya.

Karakteristik pembelajaran interaktif adalah: Kegiatan belajar yang memaksimalkan mental siswa, mendorong aktifitas berpikir, bukan sekadar mencatat. Pembentukan dialog dan tanya jawab untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa. karakteristik pembelajaran interaktif meliputi: Variasi kegiatan kelompok untuk memecahkan masalah bersama dan memberikan pendapat. Tingginya keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator, narasumber, dan manajer kelas yang demokratis. Penerapan pola komunikasi banyak arah antara guru dan siswa, serta dalam kelompok. Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan terkendali sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Mega Permata sari, ciri utama dari rancangan pembelajaran interaktif adalah siswa diarahkan untuk menemukan pertanyaan yang mereka ajukan.<sup>23</sup> Pembelajaran interaktif ini siswa diarahkan untuk menemukan masalah yang belum mereka ketahui kebenarannya dan jawaban dari masalah tersebut.

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja wali Press, 2014), 28.

<sup>21</sup> Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2022), 116.

<sup>22</sup> Syaripuddin, *Sukses Mengajar Di Abad 21* (Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019), 14.

<sup>23</sup> Elin Herlina, *Strategi Pembelajaran*, ed. Rifka Agustianti (Kota makasar: CVTohar Media, n.d.), 26.

#### 5. Tujuan Metode Pembelajaran Interaktif

Tujuan metode pembelajaran interaktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas siswa untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi yang diberikan.<sup>24</sup> Metode yang memiliki tujuan, ialah untuk melatih, mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa terhadap materi-materi yang sudah dipelajari juga siswa dilatih untuk berpikir untuk mencari solusi dan juga memecahkan masalah. Adapun tujuan metode interaktif adalah sebagai berikut: Membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa, mendorong siswa terus semangat belajar, untuk menggali materi yang sedang di bahas dan juga yang sedang di ajarkan. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, menumbuhkan keberanian siswa, untuk memiliki kebiasaan yang berani menyampaikan gagasan, menanggapi setiap materi yang disampaikan. Melatih siswa untuk mengkontruksi pengetahuannya melatih dengan raji belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Meningkatkan interaksi dan aktivitas visik maupun mental siswa. Membangun rasa solidaritas yang baik antara guru dan siswa dengan dorongan belajar aktif.<sup>25</sup>

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Interaktif

Kelebihan metode interaktif adalah sebagai berikut: Pertama, dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa meningkatkan semangat untuk terus belajar dalam meningkatkan pengetahuan. Motivasi belajar menurut Sardiman adalah “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat.<sup>26</sup> Adanya dorongan yang timbul dari lingkungan yang menjadi siswa itu menjadi semangat belajar. Kedua, dapat merangsang keingintahuan siswa untuk belajar lebih lanjut. Memahami materi dengan baik dan menjelaskannya dengan baik. Pengertian memahami konsep (Kognitif) menurut Desmita adalah sebuah istilah yang digunakan piskolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan, persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses piskologis yang berkaitan dengan bagaimana individu memperhatikan dan memikirkan lingkungannya.<sup>27</sup> Merangsang lebih cepat dan juga materi lebih cepat ditangkap juga mampu memecahkan masalah beserta solusinya. Ketiga,

---

<sup>24</sup>Dina Fitria Handayani, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indoneisa* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), 124.

<sup>25</sup>Dina Fitri Handayani, 125.

<sup>26</sup>Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Rays, 2022), 19.

<sup>27</sup>Ali Ghuftron dkk, *Jurus Itu Memahami Teks Berbahasa Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015).

dapat melatih siswa untuk menyampaikan pendapat. Mampu menganalisis atau menanggapi dengan baik dan memberikan tanggapan. Melatih menurut Sarief menjelaskan bahwa pengertian melatih adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu,<sup>28</sup> Melatih untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa melalui porses belajar, sehingga siswa pada akhirnya siswa menjadi lebih pintar dan cerdas dalam memecahkan masalah. Keempat, dapat mengembangkan keterampilan berpikir, sosial dan praktis siswa. Dapat melatih siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya.<sup>29</sup> Mengembangkan keterampilan berpikir siswa menjadi lebih luas pemikirannya, dan juga mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode interaktif ini membuat siswa, semakin mudah dalam memahami materi dalam setiap proses pembelajaran, siswa sangat bersemangat dalam belajar dengan disertai cara belajar yang bervariasi dan juga siswa diberikan kebebasan untuk belajar dimana saja. Kekurangan dari strategi ini sangat tergantung pada kecakapan guru dalam Menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok belajar.<sup>30</sup> Jadi kekurangan metode interaktif tergantung arahan dari guru dalam berinteraksi kepada peserta didik didalam proses pembelajaran dan juga dalam menyampaikan materi kepada siswa.

## **B. METODOLOGI**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.<sup>31</sup> Jadi metode penelitian adalah cara untuk memperoleh data secara sistematis untuk dapat memecahkan suatu masalah. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi deskriptif dengan menggunakan metode Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif.<sup>32</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menggambarkan atau memperlihatkan suatu keadaan objektif.

---

<sup>28</sup>Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 48.

<sup>29</sup>Habibati, *Strategi Pembelajaran* (Darusalam, bandar aceh: Syiah Kuala University Press, 2017). 81.

<sup>30</sup>Halim Simatupan, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019). 6.

<sup>31</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

<sup>32</sup>I Made Sudarma Adiputra dan Niwayan Trisna Dewi, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Meda: Yayasan Kita Menulis, 2021), 45.

**C. PEMBAHASAN**

## 1. Hasil analisis data responden

## a. Pembahasan Item

Berdasarkan hasil analisis per item, ditemukan bahwa tidak ada nilai yang masuk dalam kategori maksimal. Rata-rata nilai ada pada kategori sedang dan rendah. Pada kesimpulan bagian analisis per item ini hanya menunjukkan yang nilai kurang < 59% siswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Adapun item yang akan mewakili dari 18 Item yang dilakukan terhadap 47 responden antara lain:

- 1) Item nomor, 5 yaitu guru memberikan tugas kepada siswa. Dikatakan rendah karena jawaban responden yang menyatakan setuju dan setuju yakni sejumlah 18 siswa atau sebesar 50% dari 37 responden.
- 2) Item nomor, 10 yaitu guru menyampaikan materi yang menarik. Dikatakan rendah karena jawaban responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju yakni sejumlah 21 siswa atau sebesar 58,3% dari 37 responden.
- 3) Item nomor, 13 yaitu guru melibatkan siswa dalam kelompok diskusi. Dikatakan rendah karena jawaban responden yang menyatakan ragu-ragu yakni sejumlah 21 siswa atau sebesar 58,3% dari 37 responden.
- 4) Item nomor, 8 yaitu guru mendorong siswa untuk memahami materi ajar. Dikatakan rendah karena jawaban responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju yakni sejumlah 21 siswa atau sebesar 58,3% dari 37 responden.

## b. Pembahasan Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis penelitian ini berbunyi diduga efektivitas metode interaktif pada pembelajaran pendidikan agama kristen kelas 2 di sekolah negeri 4 Alasa Tahun ajaran 2021/2022 adalah berada dalam kategori kurang efektif atau  $\leq 55\%$  dari nilai maksimum ditolak, sebab berdasarkan perbandingan nilai adalah 55% atau sama dengan 41, sedangkan mean skor empiris adalah 50,9. Dengan demikian diketahui bahwa nilai hipotesis 55% atau sama dengan 41, tidak sama dengan nilai skor empiris yaitu 50,9. Atau dengan arti lain nilai skor empiris terbukti lebih besar dari nilai hipotesis ( $\mu_0$ ). Nilai variabel efektivitas metode interaktif pada pembelajaran pendidikan agama kristen kelas 2 di smp negeri 4 Alasa nias utara yang diperoleh adalah 67,9%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas metode interaktif pada pembelajaran pendidikan agama kristen kelas 2 disekolah SMP Negeri 4 Alasa Nias Utara dengan nilai 67,9% berada dalam kategori baik (61-80).

Prosentase	Makna
0-20	Sangat Tidak Baik
21-40	Tidak Baik
41-60	Sedang
<b>61-80</b>	<b>Baik</b>
81-100	Sangat Baik

Pedoman Untuk Interpretasi Makna prosentasi Deskriptif

#### D. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap efektivitas metode interaktif pada pembelajaran pendidikan agama kristen, maka hasil yang diperoleh melalui penelitian terhadap efektivitas model pembelajaran interaktif yaitu 67,9% dapat diinterpretasikan dalam kategori baik (61-80). Hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan metode interaktif pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerima materi dengan baik dan mudah dipahami.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Aktif*. Bandung: Tata Akbar, 2019.
- Habibati, *Strategi Pembelajaran Aceh*: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Suvriadi Panggabean. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Ilham. *Strategi Pembelajaran*. srat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ibaddullah Malawi dan Ani Kadarwati. *Teoris dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu Jawa Timur*: Cv. Ae Media Grafika, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- I Made Sudarma Adiputra dan Niwayan Trisna Dewi. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Meda: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Roberta. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Afria Susana. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Aktif*. Bandung: Tata Akbar, 2019.
- Asmidar Parapat. *Strategi Untuk Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ika Maryani. *Pengembangan Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K- Media, 2016.
- Ali Murtdlo and Khusna Widhyahrini, "Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality 7*, no. 2 (2019).
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Rohmalina Wahab. *Piskologi Belajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persanda, 2016.
- Raehang. "Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Al-Ta'dib 7*, no. 1 (2014): 149–167, [ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/249/239](http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/249/239).
- Ovan. *Strategi Pengajaran Matematika*. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Endang komara. *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Andoyo Supriyanto. *Berbagi Untuk Negeri*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021.

- Handy Ferdiansyah. *Pembelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital*. Jawa Barat:CV. Adanu Abimata, 2022.
- Fransikus Gultom. *Strategi Belajar Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi nusantara abadi, 2021.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja wali Press, 2014.
- Akrim. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Syaripuddin. *Sukses Mengajar Di Abad 21*. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019.
- Syaripuddin. *Sukses Mengajar Di Abad 21*. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019.
- Akrim. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Syaripuddin. *Sukses Mengajar Di Abad 21*. Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia, 2019.
- Hissan Raztiani and Indra Permana. "Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 3 (2019): 433–440.
- St. Fatimah. *Model Pratisipasi Perempuan Dalam Rencana Pembangunan*. Jaya Pura:Tohara Media, 2022.
- Ahmad Susanto. *Konsep Strategi Dan Impelementasi Manajemen Peningkatan Kerja Guru*. Jakarta:Prenada Media, 2016.
- Tabrani Rusyan A. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Feby Anggela. *Bungan Rampai Urgensi Komunikasi Dalam Ilmu Sosial*. Kota Bengkulu : CV sinar jaya berseri, 2023.
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Rays, 2022.
- Ali Ghufroon dkk, *Jurus Itu Memahami Teks Berbahasa Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015.
- Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.